

# Studi Deskriptif Proporsi Jenjang Kognitif dan Afektif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

**Eka Darianti Br. Ginting**

Universitas Bengkulu  
[dariantieka@gmail.com](mailto:dariantieka@gmail.com)

**Herman Lusa**

Universitas Bengkulu  
[Hermandatuk1005@gmail.com](mailto:Hermandatuk1005@gmail.com)

**Dwi Anggraini**

Universitas Bengkulu  
[dwianggraini@unib.ac.id](mailto:dwianggraini@unib.ac.id)

## Abstract

*The problems that occur so far, the teacher has never measured the proportion of questions in basic competencies at each level of Pancasila and Citizenship Education subjects. So it is not yet known the distribution of questions in the school exams in Pancasila and Citizenship Education subjects. In addition, the reality that occurs in the field is that the questions made by the teacher in the exam are mostly only focused on the cognitive realm, even though for Pancasila and Citizenship Education subjects, the affective domain is also implicit in Permendikbud No. 37 of 2018. This study aims to describe the proportion of questions in basic competencies per class level, cognitive level, affective level of school exam questions in Pancasila and Civics Education subjects in Bengkulu City SD / MI students for the 2019/2020 academic year. This type of research is descriptive research. The subjects in this study were Class VI SD / MI Bengkulu City. The object in this study is the suitability of the basic competencies of grades IV, V, and VI with school exam questions, school exam questions, the proportion of cognitive levels, the proportion of affective levels of school exam questions for Pancasila education subjects and the citizenship of SD / MI students in Bengkulu City for the 2019 academic year / 2020. The research instrument used was documentation in the form of school exam questions for Pancasila Education and Citizenship of SD / MI students of Bengkulu City for the 2019/2020 academic year. The research data were analyzed using the proportion of the cognitive level of the affective on the items analyzed then the percentage was calculated. The results showed that: 1) The proportion of questions in basic competence per class level, including the basic competency of class VI as many as 4*

*percentage items of 10%, class V of 9 percentage items of 22.5% and class VI of 27 items a percentage of 67.5%; 2) The proportion of cognitive level, including the level of understanding (C2) as many as 11 items of 27.5%, applying (C3) of 8 items of 20%, analyzing (C4) of 15 items of 37.50%, and evaluating (C5)) as many as 6 items at 15%. Based on the analysis, the recall level (C1) and the creative level (C6) were not yet in the items on the school exam; 3) The proportion of the affective level, including the response level (A2) as many as 5 percentage items of 12.5%, the respect level (A3) as many as 15 items, the percentage of 37.5%, the organizing level (A4) as many as 8 percentage questions 20%, and the level of characterization according to value (A5) is 5 items, the percentage is 12.5%. Thus it can be concluded that the items in the PPKn subject school exam for the 2019/2020 school year have known the proportion of the number of questions in basic competencies per class level, the proportion of cognitive levels and affective levels.*

*Keywords: suitability of basic competencies, cognitive level, affective level.*

## Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 ini menuntut pada pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat diciptakan guru dengan melakukan upaya membimbing, mengajar, dan melatih siswa serta mengarahkan agar siswa memiliki kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan. Guru juga dituntut untuk mengetahui sifat-sifat serta karakteristik yang dimiliki oleh siswa agar guru dapat memberikan pembinaan dengan baik sehingga dapat memberikan bekal kepada siswa dengan cara mengembangkan, melatih, dan mengoptimalkan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Sejalan dengan Abidin (2014), kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya keterampilan belajar dan berinovasi, menguasai media dan informasi, dan kemampuan kehidupan dan berkarier.

Kemampuan dalam menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi dapat berpengaruh terhadap keterampilan kehidupan dalam berkarier. Di samping itu, siswa juga diharapkan untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan menyelesaikan masalah-masalah, serta mampu berkomunikasi, berkolaborasi untuk berkreaitivitas dan berinovasi. Semua kemampuan yang disebutkan tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa abad 21 sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru seharusnya menguasai empat kompetensi salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkenaan dengan aspek pedagogik adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran. Sejalan dengan Suyanto dan Jihad (2013), untuk menjadi guru profesional dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru di sekolah. Salah satu bentuk yang dilakukan sekolah dalam penilaian dengan mengadakan ujian sekolah pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian menyebutkan bahwa ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran dipahami siswa dibutuhkan suatu alat ukur yaitu berupa tes. Tes dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Arifin (2016) bahwa tes hendaknya disusun berdasarkan prinsip dan prosedur penyusunan tes, jika telah sesuai maka akan menghasilkan tes yang baik.

Mata pelajaran yang dianalisis yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn adalah salah satu mata pelajaran utama pada jenjang sekolah dasar. Fokus mata pelajaran PPKn yaitu memfokuskan kajian pada hubungan antar manusia dan proses membantu mengembangkan kemampuan dalam hubungan tersebut serta pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan bernegara. Pada kenyataannya, penyusunan soal mata pelajaran PPKn belum mempertimbangkan jenjang kognitif maupun afektif padahal hal ini sangat dibutuhkan dalam mengukur tercapainya kemampuan siswa dari jenjang terendah hingga tertinggi.

Pengembangan soal-soal untuk ujian didasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk ujian sekolah di jenjang sekolah dasar dikembangkan berdasarkan pada kompetensi dasar pada kelas IV, V, dan VI. Namun, ada permasalahan yang timbul yaitu guru belum pernah mengukur proporsi jumlah soal dalam kompetensi dasar per jenjang kelas mata pelajaran PPKn. Sehingga, belum diketahui sebaran soal yang ada dalam ujian sekolah mata pelajaran PPKn tahun 2019/2020.

Selain itu, kenyataan yang terjadi di lapangan adalah soal-soal yang dibuat guru dalam ujian sebagian besar hanya terfokus pada soal ranah kognitif saja padahal untuk mata pelajaran PPKn harus mempertimbangkan ranah afektif juga. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengembangkan kemampuan dan pembentukan sikap siswa guna menjadi bekal siswa untuk menjalani kehidupan di lingkungannya.

Soal tes yang akan dianalisis peneliti adalah soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas VI SD/MI Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 yang berbentuk soal pilihan ganda yang ditinjau dari kesesuaian kompetensi dasar, jenjang kognitif, jenjang afektif. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Proporsi Jenjang Kognitif dan Afektif Pada Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Data yang dideskripsikan adalah kesesuaian kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI dengan soal ujian sekolah, proporsi jenjang kognitif, proporsi jenjang afektif soal ujian sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

### *Subyek*

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari adanya subyek dan obyek penelitian. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek penelitian ini adalah kelas VI SDN 53 Kota Bengkulu.

### *Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Menurut Guba dan Lincoln dalam Winarni (2018: 156), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang digunakan dalam

penelitian ini berupa soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Lembar pedoman analisis yang telah dibuat peneliti. Untuk lembar analisis kesesuaian kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI dengan soal ujian sekolah disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tertuang dalam permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Untuk lembar analisis jenjang kognitif dianalisis antara butir soal dengan jenjang kognitif taksonomi Bloom. Untuk lembar analisis jenjang afektif dianalisis antara butir soal dengan jenjang afektif. Setelah selesai dianalisis kemudian dijumlahkan untuk kemudian dihitung persentasenya.

#### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Kesesuaian kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI. Proporsi jenjang kognitif pada butir soal dianalisis kemudian dihitung persentasenya, Proporsi jenjang afektif pada butir soal dianalisis kemudian dihitung persentasenya.

### **Hasil Penelitian**

#### **Proporsi Kompetensi Dasar Per Jenjang Kelas Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kompetensi dasar pada kelas IV terdiri dari empat kompetensi dasar. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.1. sebesar 75% dikarenakan terdapat 3 butir soal yang sesuai dari 4 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.2. sebesar 0% dikarenakan tidak ada butir soal yang sesuai dari 4 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.3. sebesar 25% dikarenakan terdapat 1 butir soal yang sesuai dari 4 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.4. sebesar 0% dikarenakan tidak ada butir soal yang sesuai dari 4 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV. Persentase jumlah kesesuaian butir soal dengan 4 kompetensi dasar di kelas IV sebesar 10% (4 dari 40 butir soal ujian sekolah).

Kompetensi dasar pada kelas V terdiri dari empat kompetensi dasar. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.1. sebesar 11,11% dikarenakan terdapat 1 butir soal yang sesuai dari 9 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas V. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.2. sebesar 44,44% dikarenakan terdapat 4 butir soal yang sesuai dari 9 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas V. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.3. sebesar 11,11% dikarenakan terdapat 1 butir soal yang sesuai dari 9 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas V. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.4. sebesar 22,22% dikarenakan terdapat 2 butir soal yang sesuai dari 9 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas V. Persentase jumlah kesesuaian butir soal dengan 4 kompetensi dasar di kelas V sebesar 22,5% (9 dari 40 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas V).

Kompetensi dasar pada kelas VI terdiri dari empat kompetensi dasar. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.1. sebesar 11,11% dikarenakan terdapat 3 butir soal yang sesuai dari 27 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas VI. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.2. sebesar 29,62% dikarenakan terdapat 8 butir soal yang sesuai dari 27 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas VI. Persentase kesesuaian

butir soal dengan kompetensi dasar 3.3. sebesar 11,11% dikarenakan terdapat 3 butir soal yang sesuai dari 27 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas VI. Persentase kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar 3.4. sebesar 48,15% dikarenakan terdapat 13 butir soal yang sesuai dari 27 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas VI. Persentase jumlah kesesuaian butir soal dengan 4 kompetensi dasar di kelas VI sebesar 67,50% ( 27 dari 40 butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas VI).

**Proporsi Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Tabel 1. Proporsi Jenjang Kognitif

No.	Jenjang	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1	Mengingat (C1)	-	0	0%
2	Memahami (C2)	1, 3, 11, 12, 15, 18, 20, 24, 32, 34, 38	11	27,5%
3	Menerapkan (C3)	6, 8, 10, 14, 19, 23, 30, 33	8	20%
4	Menganalisis (C4)	2, 4, 5, 7, 13, 16, 17, 21, 26, 27, 28, 31, 36, 37, 39	15	37,50%
5	Mengevaluasi (C5)	9, 22, 25, 29, 35, 40	6	15%
6	Mencipta (C6)	-	0	0%

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa proporsi jenjang kognitif tertinggi pada soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah jenjang menganalisis (C4) sebesar 37,50% dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir soal dan proporsi jenjang kognitif terendah adalah jenjang mengingat (C1) dan jenjang mencipta (C6) dengan persentase masing-masing jenjang sebesar 0%.

**Proporsi Jenjang Afektif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Tabel 2. Proporsi Jenjang Afektif

No.	Jenjang	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1	Menerima (A1)	-	0	0%
2	Merespon (A2)	6, 8, 12, 23, 26	5	12,5%
3	Menghargai (A3)	4, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 32, 33, 34, 36, 37	15	37,5%
4	Mengorganisasikan (A4)	2, 9, 17, 21, 27, 30, 31, 39	8	20%
5	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)	25, 28, 29, 35, 40	5	12,5%

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa proporsi jenjang afektif tertinggi pada soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah jenjang menghargai (A3) sebesar 37,50% dengan jumlah 15 butir soal dan proporsi jenjang afektif terendah adalah jenjang menerima (A1).

**Pembahasan**

**Proporsi Kompetensi Dasar Per Jenjang Kelas Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Hasil analisis kesesuaian butir soal sebelum penyusunan kisi-kisi soal, hal yang harus dilakukan adalah menganalisis kompetensi dasar (KD), memilah materi

pelajaran, merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran terlebih dahulu. Pada kesesuaian dengan aspek materi sebelumnya, hal yang juga harus diperhatikan adalah kesesuaian soal dengan indikator. Namun, seluruh guru kelas VI tempat pelaksanaan penelitian tidak menerima kisi-kisi soal dan hanya menerima soal ujian dan kunci jawaban saja. Seharusnya guru mempertimbangkan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mengukur sejauh mana ujian sekolah mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2019/2020 tersebut, apakah sudah sesuai dan mewakili tujuan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebaran butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV pada soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang dominan pada kompetensi dasar kelas VI sebanyak 4 butir soal, kelas V sebanyak 9 butir soal dan kelas VI sebanyak 27 butir soal. Hal ini dapat diartikan bahwa sebaran butir soal dari 12 kompetensi dasar di kelas IV, V, dan VI butir telah terpenuhi semuanya.

#### **Proporsi Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan kemampuan mencipta. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020, hanya terdapat empat jenjang kognitif yang terpenuhi, yaitu jenjang memahami (C2) sebesar 27,5% pada butir soal 1, 3, 11, 12, 15, 18, 20, 24, 32, 34, dan 38 karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan jenjang kognitif Memahami (C2) ; menerapkan (C3) sebesar 20% yang terdapat pada butir soal 6, 8, 10, 14, 19, 23, 30, dan 33 karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan jenjang kognitif Menerapkan (C3); menganalisis (C4) sebesar 37,50% yang terdapat pada butir soal 2, 4, 5, 7, 13, 16, 17, 21, 26, 27, 28, 31, 36, 37, dan 39, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan jenjang kognitif Menganalisis (C4) , dan mengevaluasi (C5) sebesar 15% yang terdapat pada butir soal 9, 22, 25, 29, 35, dan 40, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan jenjang kognitif Mengevaluasi (C5).

Hasil analisis proporsi jenjang kognitif pada soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa pada level kognitif yaitu pada Level 1 (jenjang mengingat dan memahami) sebesar 27,5%, Level 2 (jenjang menerapkan) sebesar 20%, dan Level 3 (jenjang menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) sebesar 52,5%. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2018: 5) bahwa Soal-soal UN terdiri dari 3 level, yaitu level 1 (pemahaman) sebanyak 25-30 %, level 2 (aplikasi) sebanyak 50-60 %, dan level 3 (penalaran) 10-15%. Berdasarkan hasil level kognitif pada soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki sebaran yang belum sesuai dengan standar BSNP.

#### **Proporsi Jenjang Afektif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Ranah afektif berhubungan erat dengan emosi berupa perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Jenjang ranah afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu: (1) menerima (*receiving/attending*); (2) merespon (*responding*); (3) menghargai (*valuing*); (4) mengorganisasikan (*organizing*); (5) karakterisasi menurut nilai (*characterization*). Hasil analisis proporsi jenjang afektif tertinggi pada soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah jenjang

menghargai (A3) sebesar 37,50% dengan jumlah 15 butir soal dan proporsi jenjang afektif terendah adalah jenjang menerima (A1) dengan persentase sebesar 0%.

Butir soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SD/MI Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang termasuk dalam jenjang merespon (A2) sebanyak 12,5% yang ditinjau dari kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian tercermin dalam butir soal nomor 6, 8, 12, 23, 26. Sesuai dengan poin tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, demokratis, dan tanggung jawab.

Butir soal termasuk dalam jenjang menghargai (A3) sebanyak 37,5% yang ditinjau dari kemampuan untuk meninjau baik tidaknya suatu hal, keadaan, peristiwa, ataupun perbuatan yang tercermin pada butir soal nomor 4, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 20, 22, 32, 33, 34, 36, dan 37. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Butir soal termasuk dalam jenjang mengorganisasikan (A4) sebanyak 20 % yang ditinjau dari membentuk sistem nilai dengan mengharmonisasikan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada tercermin dalam butir soal nomor 2, 9, 17, 21, 27, 30, 31, dan 39. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Butir soal termasuk dalam jenjang karakterisasi menurut nilai (A5) sebanyak 12,5% yang ditinjau dari kemampuan untuk menghayati atau mengamalkan suatu sistem jurnal nilai serta usaha yang dilakukan berdasarkan kesadaran sendiri tercermin butir soal nomor 25, 28, 29, 35, dan 40. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat mengendalikan diri dalam sosial, emosi seperti menimbulkan rasa percaya diri,

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi soal dalam kompetensi dasar per jenjang kelas, meliputi pada kompetensi dasar kelas IV sebanyak 4 butir soal persentase sebesar 10%, kelas V sebanyak 9 butir soal persentase sebesar 22,5% dan kelas VI sebanyak 27 butir soal persentase sebesar 67,5% dapat diartikan bahwa sebaran butir soal dari 12 kompetensi dasar di kelas IV, V, dan VI butir telah terpenuhi semuanya.
2. Proporsi jenjang kognitif, meliputi jenjang memahami (C2) sebanyak 11 butir soal sebesar 27,5%, menerapkan (C3) sebanyak 8 butir soal sebesar 20%, menganalisis (C4) sebanyak 15 butir soal sebesar 37,50%, dan mengevaluasi (C5) sebanyak 6 butir soal sebesar 15%. Berdasarkan analisis, jenjang mengingat (C1) dan jenjang mencipta (C6) belum ada dalam butir soal ujian sekolah. Soal ujian belum sesuai dengan standar proporsi level kognitif yang telah ditetapkan puspendik, Level 1 sebesar 27,5% sesuai dengan standar, Level 2 sebesar 20% belum sesuai dengan standar, Level 3 sebesar 52,5% belum sesuai dengan standar.
3. Proporsi jenjang afektif, meliputi jenjang merespon (A2) sebanyak 5 butir soal persentase sebesar 12,5%, jenjang menghargai (A3) sebanyak 15 butir soal persentase sebesar 37,5%, jenjang mengorganisasikan (A4) sebanyak 8 butir soal persentase sebesar 20%, jenjang karakterisasi menurut nilai (A5) sebanyak 5 butir soal persentase sebesar 12,5%, dan terdapat 7 soal yang tidak menunjukkan jenjang afektif. Berdasarkan analisis, jenjang menerima (A1) belum ada dalam butir soal ujian sekolah.

## Saran

1. Sebaiknya dalam membuat soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru harus melakukan langkah-langkah, sebagai berikut: (1) menganalisis kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI pada kurikulum; (2) menyusun kisi-kisi soal; (3) memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; (4) menulis pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi; (5) membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban; (6) menguji validitas soal secara logis yang melibatkan ahli; (7) mengujicoba soal; (8) menguji validitas soal secara empiris (validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda); dan (9) menyeleksi soal yang layak untuk digunakan.
2. Sebaiknya ranah kognitif dalam soal ujian sekolah sesuai dengan standar dari puspendik yang sebaran jenjang kognitif butir soal sesuai.
3. Sebaiknya dalam membuat soal ujian sekolah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus memperhatikan ranah afektif dan sikap yang terimplisit pada kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI.

## Referensi

- Abidin Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2013a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013b). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, I & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BSNP. (2018). *Buletin BSNP: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Erfan, Nurwahidah, Anar, & Maulyda. (2020). Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8 (1), 19-26.
- Kemdikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. (2018). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung : Yrama Widya.
- Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., and Masia, B.B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company



- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4 (1), 1-6.
- Majid, A., (2017). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspendik. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Panduan Penulisan Soal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (2015). Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 009/H/HK/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara Program Paket A/ULA Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018a). *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- \_\_\_\_\_. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reseach And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.